

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Diabetes melitus tipe 2 yakni permasalahan membayahakan kesehatan dan ekonomi dunia. 1 dari 11 manusia dewasa mengidap DM tipe 2 menyaluruh serta kurang lebih 75% penderita DM tipe 2 yang hidup di negara kurang maju. 41 juta manusia kehilangan nyawa oleh sebab Penyakit Tidak Menular atau setara 71% dari seluruh kematian di dunia setiap tahunnya dengan rentan usia 30-69 tahun sebanyak 15 juta, dan 85% berasal dari keluara berpendapatan dibawah standar (Widiasari et al., 2021).

Pada tahun 2019, IDF mencatat bahwa setiap tahun kasus DM memingkat secara global. Tahun 2011 tercatat 366 juta lalu bertambah menjadi 382 juta di tahun 2013, kenaikan tersebut juga dirasakan di tahun 2015 dan 2017 hingga menyentuh 415 juta kemudian melesat di angka 463 juta pada 2019 (Rif'at et al., 2023). Kasus diabetes mellitus di Indonesia tahun 2019 mencapai angka 10,7 juta. WHO memperkirakan bahwa kasus DM di Indonesia naik 2-3 kali dari 8,4 juta di 2000 menjadi 21,3 juta di 2030 (Setiawan & Susilawati, 2022). Data dari Sistem Pelaporan Terpadu Dinas Kesehatan Kota Semarang pada tahun 2022, Jawa Tengah menjadi Provinsi dengan kasus tetinggi ketiga sebanyak 55.075 kasus dan 20.980 kasus baru pada tahun yang sama. 1421 penderita DM tipe 2 ditemukan di Kabupaten Pekalongan, angka tersebut menunjukkan bahwa tingginya kejadian DM di Kabupaten Pekalongan. Data dari Dinas Kesehatan

(Dinkes) Kabupaten Pekalongan prevalensi penyakit DM tahun 2015 tertinggi ditemukan di Puskesmas Kedungwuni II sebanyak 389 kasus dan pada tahun 2016 tertinggi ditemukan di Puskemas Kajen II sebanyak 211(Keluarga & Berisiko, 2024). Data dari rekam medis, pravalensi diabetes mellitus di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan pada 3 bulan terakhir di tahun tahun 2024 adalah sebanyak 246 kasus dengan jumlah rata-rata per bulan adalah 88 kasus.

Angka harapn hidup pada penderita DM cenderung lebih rendah dibandingkan manusia sehat. Bukan rahasia umum bahwa pengidap DM seirngkali mengalami disabilitas, mengurangnya produktifitas sekaligus beban untuk pengidapnya. Sekain itu, DM seringkali memunculkan permasalahan efikasi diri sebab penyakit ini bersarang sepanjang usia pengidapnya sehingga dapat memicu rasa bosan terhadap perawatan dirinya (Omar et al., 2019).

Efikasi diri pada pasien dibetes mellitus tipe 2 dapat dikatakan baik apabila patuh dalam pengobatan, perilaku perawatan diri yang baik, dan kontrol gula darah yang terjaga. Sedangkan pada kualitas hidup pasien dm tipe 2 dikatakan baik apabila control gula darah terjaga, aktivitas fisik yang teratur, dan diet yang seimbang (Mutmainah et al., 2020).

(Amir et al., 2022) meneliti 60 responden dengan hasil nilai  $p = 0,004$  ( $p < \alpha = 0,05$ ), hal ini menandakan adanya keterkaitan antara efikasi diri dengan kualitas hidup lansia pengidap DM di Rumah Sakit X Kota Kotamobagu. (Kuslan et al., 2024) menuturkan pada penelitiannya a di

Puskesmas Pasirkaliki Kota Bandung terdsapat keterkaitan antara *self-efficacy* dengan *quality of life* pada pasien lansia DM tipe 2 dengan nilai p-value 0,007. (Amalia & Asnindari, 2024) pada penelitiannya menunjukkan hasil  $0,003 \leq 0,05$ , angka koefisien korelasi sebesar 0,421 yang dapat disimpulkan keterkaitan antara efikasi diri dengan kualitas hidup penderita DM tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan Sleman. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurhikmah, 2024) di RS PKU Muhammadiyah Gombong mendapatkan hasil  $p=0,003 < a=0,05$  yang berarti keterkaitan antara efikasi diri terhadap kualitas hidup pasien diabetes mellitus di RS PKU Muhammadiyah Gombong. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Vitaliati, 2023) dengan nilai positif sebesar 0,537 dengan sig.=0,001 ( $p<0,01$ ) antara efikasi diri yang dimiliki dengan kualitas hidupnya.

Studi pendahuluan dilaksanakan di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan diketahui pasien rawat inap dengan diagnosa utama dan diagnosa sekunder diabetes mellitus tipe 2 pada 3 bulan terakhir di 2024 adalah 246 kasus, data tersebut didapatkan dari rekam medis. Wawancara pada 10 pasien diabetes mellitus yang dilakukan saat studi pendahuluan diberikan pertanyaan yang sama yaitu “bagaimana perasaan anda dengan kondisi anda yang sekarang dan bagaimana anda mengatur pola makan setelah mengalai diabetes mellitus tipe 2 ?” didapatkan hasil bahwa 3 dari 5 pasien mengatakan bahwa dirinya tidak mempunyai semangat hidup dikarenakan penyakit yang tidak kunjung sembuh dan kurang bisa mengatur pola makan karena makan seadanya di rumah, kemudian 3 sisanya

mengatakan sangat ingin sembuh dan sering melakukan terapi untuk menunjang kesehatannya kemudian selalu menjaga pola makan dengan menghindari konsumsi makanan cepat saji serta mengurangi manis-manis. Berdasarkan data dan studi pendahuluan, peneliti tertarik meneliti tentang hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup pasien diabates mellitus tipe 2 di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.

## **B. Rumusan Masalah**

Dilihat dari latar belakang diatas maka rumusaan masalah penelitian adalah “Adakah hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan efikasi diri pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.**
- b. Mendeskripsikan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.**
- c. Menganalisis hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup pasien DM tipe 2 di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan**

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Institusi**

Penelitian ini diharapakan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya atau menjadi bahan bacaan bagi mahasiswa.

### **2. Bagi Pasien Diabetes Mellitus**

Teridentifikasinya kualitas hidup hidup pasien diabetes mellitus tipe 2 yang di rawat di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.

### **3. Bagi Profesi Keperawatan**

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh profesi keperawatan sebagai bahan pertimbangan asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus tipe 2 mempertimbangkan aspek efikasi diri dengan kualitas hidup.